

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBACA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE*  
SISWA KELAS IV SDN 10 PADANG DAREK  
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**Evri Sandi<sup>1</sup>, Pebriyenni<sup>1</sup>, Hendrizal<sup>1</sup>.**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: evri.sandi@yahoo.co.id

---

**Abstract**

This research is based on the fact founded in the fourth grade students of SDN 10 PadangDarekKabupatenSolokSelatan. The teacher mostly use a lecture method in teaching *Bahasa Indonesia*; as a result, it decreases the students' learning achievement. This research aims at describing the improvement students' learning achievement in teaching *Bahasa Indonesia* through the model of *everyone is teacher here* in the fourth grade students of SDN 10 Padang Darek Kabupaten Solok Selatan. The kind of this research is the classroom action research. Based on the analysis of learning achievement in teaching *Bahasa Indonesia* obtained data that: the learning achievement of reading *Bahasa Indonesia* in cycle I which is 53,84 increase to be 92,30 in cycle II, in determining the main clause of reading materials in cycle I which is 46,15 increase to be 7,67 in cycle II, in determining the message of reading materials in cycle I which is 65,77 increase to be 75,85 in cycle II in the fourth grade students of SDN 10 PadangDarekKabupaten Solok Selatan. Based on the result of this research, it can be concluded that: the model of *everyone is teacher here* can improve the learning achievement of *Bahasa Indonesia* reading skill in the fourth grade students of SDN 10 Padang Darek Kabupaten Solok Selatan. Because of that, it is suggested to the next researchers in using *everyone is teacher here* model as one of model in improving the students' learning achievement in other areas or subjects.

**Key words : Indonesian Language, students' learning achievement, Model Everyone Is A Teacher Here**

---

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tujuan utama setiap bangsa, apalagi bangsa Indonesia yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang baik fisik maupun mental. Sesuai dengan kondisi negara yang sedang membangun, maka perubahan dalam segala bidang terus ditingkatkan, termasuk juga upaya penyempurnaan dan pengembangan dalam bidang pendidikan demi tercapainya pendidikan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral, maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya. Arikunto (1997:127) menyatakan, "Hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia adalah terbentuknya manusia Pancasila bagi seluruh warga negaranya. Semua institusi atau lembaga pendidikan harus mengarahkan segala kegiatan di sekolahnya bagi pencapaian tujuan itu".

Masalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah bagaimana seorang pendidik dapat membentuk peserta didiknya menjadi warga negara yang berakhlak Pancasila dan mampu untuk berinteraksi dengan teman, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam upaya untuk mengatasi masalah PKn tersebut,

banyak hal yang telah dilakukan oleh pemerintah dan guru seperti penyempurnaan kurikulum, menyediakan sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai pendekatan, menyiapkan berbagai media pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya. Namun pada kenyataannya keberhasilan untuk mengatasi permasalahan PKn tersebut masih belum memuaskan.

Mata pelajaran PKn idealnya merupakan mata pelajaran yang membentuk warga negara agar dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berakhlak, serta membentuk peserta didik agar dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn adalah program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara ke arah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta

untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik (Ruminiati, 2007:1.26). Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran PKn, menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007:1.26), adalah untuk menjadikan siswa:

1. Mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mau berpartisipasi dalam segala bidang, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan,
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap di tanamkan pada siswa sejak dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

Pada dasarnya karakteristik pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang arah orientasinya adalah melatih peserta didik agar dapat berpikir kritis, memiliki rasa tanggung jawab dan sekaligus sebagai

wahana implementasi pendidikan budi pekerti bagi siswa.

Menurut Sagala (2006:12),

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: (1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup; dan (3) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Orang dapat mengamati tingkah laku orang setelah membandingkan sebelum belajar.

Berdasarkan pendapat Sagala di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn memiliki karakteristik yang muara dari proses pembelajarannya adalah pembentukan sikap yang bertanggung jawab dan memiliki jiwa demokratis yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. PKn di SD merupakan mata pelajaran yang mengedepankan sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran, bukan hanya dilihat dari kemampuan nilai yang siswa dapatkan tetapi sikap berinteraksi antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan

siswa yang nantinya siswa mampu untuk bekerjasama.

Berdasarkan hasil mid semester II tahun ajaran 2012/2013. Dari 32 orang siswa kelas IV MIS Al-Mukhlisin Kampung Joring, hanya 8 orang siswa (30%) yang mampu menguasai materi yang telah diajarkan, 24 orang siswa (70%) lagi tidak mampu menguasai pembelajaran yang diberikan oleh guru.

### **B. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan kerjasama siswa kelas IV dalam memilih topik pada pembelajaran PKn Kelas IV MIS Al-Mukhlisin Kampung Joring melalui model pembelajaran *Group Investigation*.
2. Mendeskripsikan peningkatan kerjasama siswa kelas IV dalam melaksanakan kelompok pada pembelajaran PKn Kelas IV MIS Al-Mukhlisin Kampung Joring melalui model pembelajaran *Group Investigation*.
1. Mendeskripsikan peningkatan kerjasama siswa kelas IV dalam mempresentasikan laporan akhir diskusi kelompok pada pembelajaran PKn Kelas IV MIS Al-Mukhlisin Kampung Joring melalui model pembelajaran *Group Investigation*

### **C. METODELOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*classroom action research*) karena pelaksanaannya dalam kelas. Wardhani, dkk. (2003:1.4) mendefinisikan bahwa PTK adalah: "penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti dalam penelitian ini adalah MIS Al-Mukhlisin Kampung Joring. Terletak di sebelah selatan Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas IV MIS Al-Mukhlisin Kampung Joring tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri 19 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

### **D. Prosedur Penelitian**

Menurut Arikunto, dkk. (2006:17), ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan PTK, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Keempat tahapan tersebut merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang diakhiri dengan merefleksi hasil yang dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas maka prosedur penelitian ini dapat digambarkan seperti Bagan 2 berikut:

### E. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Mukhlisin Kampung Joring dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 32 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui model pembelajaran *Group Investigation* yang ditunjukkan dengan diskusi kelompok. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Mei 2013 dan Kamis tanggal 16 Mei 2013. Kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada siklus I berupa ulangan harian pada tanggal 20 Mei 2013. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2013 dan tanggal 20 Juni 2013, kemudian dilanjutkan tes hasil belajar pada siklus II berupa ulangan harian pada tanggal 24 Juni 2013.

Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Observasi dan tes hasil belajar dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar PKn siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada globalisasi. Untuk kegiatan observasi, peneliti yang bertindak sebagai guru dibantu oleh *observer* yaitu guru Gustila Yenni, S.Hum.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2: Persentase Aktivitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Siklus I**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)
I	8	53,33%
II	10	66,67%
Rata-rata		60,00%

Tabel 2 menunjukkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 60,00% sehingga sudah dikatakan baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

### 1. Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH) Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3: Persentase Aktivitas Siswa Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Siklus I**

Indikator	Pertemuan Ke-				Rata-rata %
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	25	78,12%	26	81,25%	17,12%
II	24	75,00%	30	93,75%	20,31%
III	28	87,50%	27	84,37%	18,74%

Tabel 3 menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan masih tergolong rendah yaitu 53,84% dan belum mencapai indikator ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

## F. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model pembelajaran *Group Investigation*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu

pertemuan I hari Kamis tanggal Senin tanggal 13 Mei 2013 dan pertemuan IIdilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013,dengan waktu 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Juni 2013 dan pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2013dengan waktu 2 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku Buku Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas IV Penerbit Eirlangga.

Pembelajaran melalui model *Group Investigation* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Group Investigation* akan membuat siswa berani untuk menyampaikan sesuatu di depan teman-temannya .

## Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

1. Melalui model pembelajaran *Group Investigation* kerjasama siswa kelas IV dalam memilih topik pada pembelajaran PKn Kelas IV MIS Al-Mukhlisin Kampung Joring apat ditingkatkan dari siklus I 15,62% ke

siklus II 78,12%, dengan peningkatan 34,37%.

2. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas IV dalam melaksanakan diskusi kelompok pada pembelajaran PKn Kelas IV MIS Al-Mukhlisin Kampung Joring dari siklus I 50,00% ke siklus II 87,50%, dengan selisih peningkatannya 37,5%.
3. Melalui model pembelajaran *Group Investigation* peningkatan kerjasama siswa kelas IV dalam mempresentasikan laporan akhir diskusi kelompok pada pembelajaran PKn Kelas IV MIS Al-Mukhlisin Kampung Joring dapat ditingkatkan dari siklus I 50,00% ke siklus II 87,50%, dengan selisih peningkatannya 37,5%.

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan *Group Investigation* dapat dijadikan salah satu pendekatan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran PKn.
2. Guru sebaiknya membiasakan siswa untuk belajar secara diskusi kelompok agar siswa bisa berkomunikasi dengan baik serta secara aktif dan terpantau oleh guru.
3. Bagi siswa, agar bisa membiasakan diri untuk dapat belajar secara diskusi kelompok, sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran dapat meningkat.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada:

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian*

Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdiknas.

Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2010. *Mendesain Pembelajaran novatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.